

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Selain penting sebagai sumber utama perekonomian Indonesia, pertanian juga memiliki peranan penting dalam bidang pangan di Indonesia, sebagaimana makanan pokok di Indonesia adalah nasi. Meski begitu, Sayangnya profesi petani di Indonesia kian menurun, kondisi ini cukup memprihatinkan sebagaimana tercatat dalam data sensus BPS¹, dalam 10 tahun (2003-2013) dinyatakan profesi petani berkurang sebanyak 5 juta tenaga kerja, dan akan terus berkurang tahun-tahun kedepannya. Penyebab dari berkurangnya profesi petani di Indonesia ialah dikarenakan, kurangnya apresiasi yang didapat oleh petani baik dari pemerintah maupun masyarakat. Seperti ketidakseimbangan harga pasar, kurangnya bantuan akan peralatan bertani, dan masih banyak orang yang suka membuang-buang makanan. Dalam laporan *Food and Agriculture*² (FAO) mencatat, kurang lebih 1,3 miliar ton makanan terbuang setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Hunger Bank*³ Indonesia menempati posisi kedua sebagai penghasil sampah makanan terbesar di dunia hingga mencapai 7,5 ton setiap tahunnya. Hal tersebut sungguhlah memalukan, padahal Indonesia dilimpahi pangan yang berlebih dan kekayaan lingkungan yang baik dibandingkan negara lainnya. Tingkah laku dan polah hidup tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi anak-anak Indonesia juga. Padahal anak-anak Indonesia merupakan generasi penerus bangsa, tetapi sayangnya anak-anak Indonesia kurang mendapatkan edukasi bagaimana cara memperlakukan lingkungan, bagaimana seharusnya kita menghargai makanan, dan pentingnya profesi petani di Indonesia. Selain dari pada itu, Masyarakat juga tampaknya lupa bahwa petani bukan hanya sekedar profesi melainkan bagian dari budaya dan kebanggaan Indonesia sebagai negara Agraris. Bertani sudah menjadi wajah bangsa

¹ Buletin APBN, Krisis petani masa depan, www.pusatkajianggaran.dpr.go.id

² Organisasi pangan dan agrikultur dunia, www.fao.org

³ Komunitas penagulangan food waste, www.foodbankindonesia.org

sejak dahulu, profesi petani sering kali dimuliakan karena berhasil menyelamatkan banyak orang dari kelaparan pada masanya. Berdasarkan fenomena tersebut, cerita rakyat Nyi Pohaci yang berasal dari Jawa Barat, sangatlah cocok untuk memberikan edukasi yang dibutuhkan tentang lingkungan pertanian bagi anak-anak Indonesia. Cerita rakyat Nyi Pohaci mengajarkan bagaimana masyarakat sunda memandang dan memperlakukan lingkungan serta alam sekitar. Dalam cerita Nyi Pohaci juga dikenal bagaimana tatanan masyarakat, dan bagaimana masyarakat bercocok tanam. Dalam cerita rakyat tersebut, profesi petani dinilai tinggi derajatnya dikarenakan dari petanilah, pangan dihasilkan, sebagaimana siklus kehidupan berputar, pangan yang dihasilkan tersebut kita makan untuk melanjutkan kegiatan sehari-hari. Menurut kosmologi sunda segala ladang, tanaman, hutan dan sumber kehidupan lainnya berasal dari Nyi Pohaci, atau Sri Sanghyang Asri. Sebagaimana dikutip, Dewi Sri sering diidentikkan dengan dewi padi, dewi kekayaan, dewi kesuburan dan kemakmuran, dewi yang melimpahi ketenaran, kesuksesan, yang dapat memberi umur panjang, sehat, dan banyak anak (Subroto, 1983: 2-12).

Penggunaan cerita rakyat sebagai media edukasi bagi anak selain mendapatkan peran untuk menghibur juga baik sebagai pembentukan karakter anak-anak Indonesia dengan nilai-nilai budaya lokal. Penanaman karakter melalui cerita rakyat sangatlah efektif dikarenakan cerita rakyat hidup dan berkembang di tengah masyarakat pendukung, sifat anak-anak yang serba ingin tahu memberikan stimulus untuk mempelajari isi dalam cerita rakyat yang dapat membentuk karakter yang positif, Hidayatullah (2010:13). Sayangnya, minat anak pada cerita rakyat banyak mengalami penurunan, tidak hanya minat anak pada cerita rakyat saja, tetapi minat anak dalam membaca juga mengalami penurunan. Hal itu dibuktikan dari hasil studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State*⁴ pada tahun 2016, dinyatakan dari 61 Negara, Indonesia menempati urutan ke 60 dalam urutan *Most literate Nations in the World*. Selain dikarenakan rendahnya angka minat membaca di Indonesia, menurunnya minat baca anak pada cerita rakyat juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, perkembangan teknologi dan

⁴ Universitas connecticut, www.ccsu.edu

munculnya permainan berbasis digital. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik⁴ (BPS) menyebutkan, bahwa 90,27 persen anak Indonesia memilih menonton TV dan Youtube sepulang sekolah, sedangkan sisanya 18,94 memilih untuk membaca. Munculnya permainan berbasis digital seperti gawai, video game, dan sebagainya mengakibatkan banyak anak Indonesia yang menderita kecanduan pada permainan berbasis digital tersebut, Selain hal tersebut mengakibatkan turunnya minat baca anak, hal tersebut juga mengakibatkan anak menderita apatisme akibat kurangnya interaksi serta sosialisasi yang dibutuhkan untuk anak dalam membangun karakter diri.

Adapula penyebab lainnya dari menurunnya minat baca anak pada cerita rakyat, yakni dikarenakan cerita rakyat kurang populer dikalangan anak-anak generasi masa kini. Terutama setelah banyak masuknya budaya asing yang berupa *folklore* serta dongeng dari luar negeri, yang mana cenderung lebih populer dan lebih menarik untuk anak generasi masa kini dibandingkan cerita rakyat Indonesia. Penyebab kurang populernya cerita rakyat yakni dikarenakan kurangnya media promosi dan media pemberdaya untuk cerita rakyat. Kebanyakan cerita rakyat hanya muncul dalam buku kumpulan cerita rakyat atau buku pelajaran anak, itupun hanya sekilas sebagai penyedia informasi. Berbeda dengan dongeng asing yang terdapat dalam film animasi, komik, dan buku berilustrasi. Nilai-nilai dari cerita rakyat tersebutlah yang tidak boleh luput diturunkan kepada generasi bangsa. Dengan mempelajari nilai-nilai tersebut, anak-anak Indonesia akan lebih mengenal bangsanya. Maka dari itu penulis memutuskan untuk membuat buku ilustratif yang akan mengilustrasikan kisah Nyi Pohaci tersebut dengan ilustrasi yang sesuai dan disukai oleh anak-anak generasi masa kini. Perancangan buku ilustrasi tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi yang sesuai kepada anak mengenai nilai-nilai baik yang terkandung didalamnya, terutama lingkungan pertanian dalam cerita Nyi pohaci yang baik bagi anak agar lebih menghargai lingkungan sekitar sebagaimana para leluhur bangsa telah menjaga lingkungan sebelumnya. Penulis juga berharap bahwa anak-anak memandang pertanian lebih dari sekedar profesi melainkan budaya yang patut dilestarikan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, Masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya apresiasi masyarakat dan pemerintah terhadap petani di Indonesia.
2. Masih banyaknya perilaku membuang-buang makanan serta perusakan lingkungan di Indonesia.
3. Kurangnya media edukasi tentang lingkungan pertanian bagi anak-anak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengedukasikan lingkungan pertanian melalui cerita rakyat Nyi Pohaci?
2. Bagaimana membuat media edukasi yang tepat untuk anak usia 7-12 tahun?

1.3 Tujuan perancangan

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perancangan ilustrasi buku cerita rakyat Jawa Barat, Nyi Pohaci ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan apresiasi terhadap profesi petani dan mengedukasi anak-anak tentang pertanian.
2. Mengedukasikan anak tentang pentingnya profesi petani di Indonesia dan mengajarkan anak akan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam cerita rakyat Nyi Pohaci seperti nilai etika lingkungan dalam kebudayaan.
3. Menciptakan media yang tepat sebagai sarana pendekatan yang tepat kepada anak usia 7-12 tahun

1.4 Ruang lingkup

Dalam kaitannya dengan program studi Desain Komunikasi Visual, maka batasan yang akan dibahas adalah:

1.4.1 Apa.

Kurang diminatinya profesi petani di Indonesia mengakibatkan tidak banyak anak yang menginginkan profesi tersebut sebagai cita-citanya. Selain itu kurangnya media edukasi membuat banyak anak tidak mengetahui pentingnya profesi tersebut di Indonesia sebagai negara agraris. Untuk itu dilakukan penelitian mengenai profesi tersebut serta pembuatan buku cerita berilustrasi yang mengangkat tema pertanian. Buku tersebut mengangkat cerita rakyat Nyi Pohaci sebagai media pembelajaran anak tentang dunia pertanian.

1.4.2 Siapa.

Target audiens sebatas anak usia 7-12 tahun, alasan pengambilan usia tersebut dikarenakan anak dengan usia sekian sudah mulai bisa membaca serta masih tertarik dengan buku cerita berilustrasi.

1.4.3 Mengapa.

Edukasi akan pentingnya profesi petani di Indonesia bagi anak-anak dinilai penting dikarenakan profesi petani yang terus menurun dari tahun ke tahun sangatlah memprihatinkan. Untuk itu diharapkan banyak dari generasi mendatang yang mau untuk melanjutkan profesi tersebut mengingat sangat bergantungnya Indonesia pada profesi tersebut.

1.4.4 Dimana.

Latar dan tempat berlangsungnya fenomena yang akan diteliti bertempat di Jawa Barat. Begitupula dengan budaya serta cerita rakyat yang di pakai dalam pembuatan media edukasi.

1.4.5 Kapan.

Proyek berlangsung selama proses pengerjaan Tugas Akhir yang berlangsung pada tahun 2019/2020.

1.4.6 Bagaimana.

Dengan mengajarkan nilai-nilai lokal seperti etika lingkungan dalam kebudayaan yang berkaitan dengan menghargai pangan dan apresiasinya terhadap profesi petani. Serta mengedukasikan juga akan pentingnya profesi tersebut di Indonesia sebagai negara yang agraris.

1.5 Metode

1.5.1 Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode tiga aspek visual yaitu :

1. **Observasi**, merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Observasi dilakukan berdasarkan tiga aspek visual dalam penelitian yaitu :
 - a. Aspek Imaji, observasi terhadap karya visual berupa buku cerita bergambar.
 - b. Aspek pembuat, wawancara.
 - c. Aspek pemirsa, kuesioner.
2. **Studi pustaka**, Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lainya untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis.
3. **Wawancara**, diadakanya wawancara dengan narasumber terkait, Dalam hal itu penulis memilih profesi narasumber berupa, **Ilustrator, Penulis buku cerita anak, Pengamat kebudayaan**.
 - a. Wawancara dengan ilustrator dilakukan Ibu Al Nurul Gheulia, yang merupakan ilustrator buku anak.

- b. Wawancara dengan pengarang buku cerita anak dilakukan dengan, Ibu Widya Ross, yang merupakan penulis buku anak
 - c. Wawancara dengan Pengamat Budaya dilakukan dengan Ibu Sri Mulyani, yang merupakan guru Antropologi.
4. **Kuesioner**, yaitu pengumpulan data melalui kuesioner yang terbagi menjadi dua jenis kuesioner, yang pertama tentang profesi petani, kondisi pangan, dan etika lingkungan dengan responden berusia 20 tahun keatas. Dengan alasan pembahasan topik mengenai etika lingkungan membutuhkan tanggapan orang dewasa. Selanjutnya, tentang pandangan anak pada profesi petani, polah makan dan gaya ilustrasi dengan responden anak usia 7-12 tahun untuk menyesuaikan minat dan selera dengan anak jaman sekarang.

1.5.2 Analisis

- 1. **Analisis Matriks**, merupakan analisis yang memiliki prinsip dan membandingkan dengan cara menjajarkan dengan berdasar pada teori sebagai acuan.
- 2. **Analisis SWOT**, merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan kekuatan serta kekurangan dan kelebihan dari suatu produk.

1.6 Pembabakan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut :

- 1. **BAB I** Pendahuluan
Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penyusunan perancangan.
- 2. **BAB II** Dasar Pemikiran
Memaparkan dan menjabarkan teori-teori yang digunakan dalam memudahkan perancangan.
- 3. **BAB III** Hasil penelitian dan Analisis

Menyajikan data-data yang dikumpulkan dari hasil penelitaian beserta analisisnya.

4. BAB IV Perancangan

Berupa hasil dari rancangan yaitu konsep dan perencanaan marketing

5. BAB V Penutup

kesimpulan dari rancangan.

1.7 Kerangka Berpikir

